

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tamansiswa 3 Jakarta yang beralamat di Jalan Matraman Dalam II 13, RT 007/RW 008, Menteng, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Alasan peneliti memilih di SMK Tamansiswa 3 Jakarta adalah karena lokasi tersebut dekat dengan kediaman peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan observasi dan wawancara, peneliti melihat bahwa tingkat hasil belajar siswa rendah karena disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah media pembelajaran visual dan kemandirian belajar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung mulai dari bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Mei 2018. Waktu tersebut diambil karena dianggap waktu yang efektif bagi peneliti karena peneliti tidak disibukkan dengan jadwal perkuliahan sehingga peneliti dapat menfokuskan diri untuk melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei pendekatan korelasi menggunakan data primer untuk

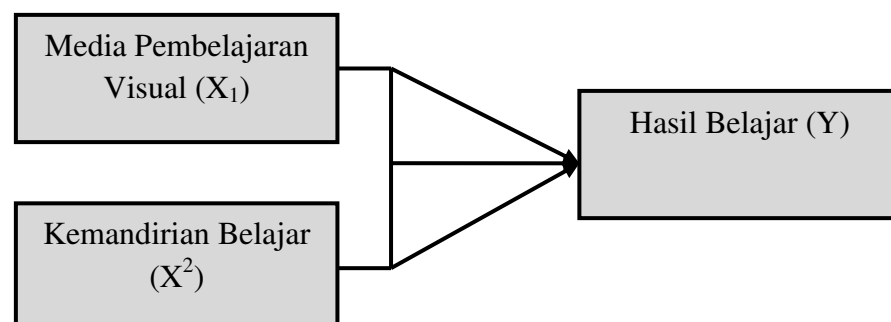
variabel bebas media pembelajaran visual (X_1) dan variabel kemandirian belajar (X_2) dan data sekunder untuk variabel terikat hasil belajar (Y). Suharsimi Arikunto (2007: 236) mendefinisikan, “survei sample adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian dari populasi”. Dan menurut Burhan (2013: 133), “Kuesioner merupakan serangkaian daftar pertanyaan disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden”.

Metode ini dipilih karena untuk memudahkan peneliti dalam melihat masalah-masalah yang terjadi di tempat penelitian, sehingga menemukan pengaruh antar variabel yang akan diteliti.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Analisa yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan korelasional untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara Media Pembelajaran Visual (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y), maka korelasi pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan :

X_1 : Variabel Bebas, yaitu media pembelajaran visual

X_2 : Variabel Bebas yaitu kemandirian belajar

Y : Variabel Terikat, yaitu hasil belajar

→ : Menunjukkan arah pengaruh

C. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi dan Sampling

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 108), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.” Dan Menurut Sugiono (2018: 118) bahwa “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu”.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang akan diteliti. Sehingga dapat ditetapkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Tamansiswa 3 Jakarta. Populasi terjangkaunya adalah siswa kelas X SMK Tamansiswa 3 Jakarta angkatan 2017/2018 sebanyak 140 siswa.

Menurut Sugiyono (2018: 18), “Sample adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dan Menurut Yaya Suryana (2015: 248), “Sample merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu yang digunakan untuk

mengumpulkan informasi/data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* (teknik acak proporsional), yaitu pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari instrumen penelitian berupa kuesioner. Penentuan sampel merujuk pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% dari banyaknya sampel 140 siswa.

Berikut ini adalah tabel cara pengambilan sampel berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael*:

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel
(*Proportional Random Sampling*)

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel Kesalahan 5%	Sampel
1	X AP 1	35	$(35/140) \times 100$	25
2	X AP 2	35	$(35/140) \times 100$	25
3	X AK 1	35	$(35/140) \times 100$	25
4	X AK 2	35	$(35/140) \times 100$	25
Jumlah		140		100

Sumber : Data diolah oleh peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer untuk X_1 dan X_2 , teknik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner kepada siswa kelas X. Sedangkan data sekunder untuk Y, teknik pengambilan data melalui hasil belajar siswa di sekolah dalam bentuk tes berupa nilai ulangan harian, UTS, maupun UAS.

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu Media Pembelajaran Visual (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y). Adapun instrumen dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah pencapaian siswa dalam proses pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan siswa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku melalui pengetahuan dan pengalaman yang ditandai dengan pemberian skor atau nilai berupa angka 1 -100 atau huruf yang diperoleh dari hasil tes.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, hasil belajar menggunakan mata pelajaran Administrasi Umum dengan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia di sekolah berupa hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil ulangan mata pelajaran yang bersekala 0-100, yang diberikan oleh guru dalam Ulangan Tengah Semester kelas X pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Tamansiswa 3 Jakarta.

2. Media Pembelajaran Visual

a. Definisi Konseptual

Media pembelajaran visual adalah alat pembelajaran yang hanya menggunakan indera pengelihatan atau mata sebagai sarana penyalur pesan dalam proses pembelajarannya.

b. Definisi Operasional

Data media pembelajaran visual yang diteliti merupakan data primer yang diukur melalui instrumen kuesioner berbentuk skala *Likert* yaitu dengan penilaian 1 (satu) hingga 5 (lima). Media pembelajaran visual dapat diukur oleh indikator alat pembelajaran. Dengan penyusunan skala *Likert* maka dapat mencerminkan indikator tersebut.

c. Kisi-kisi Instrumen Media Pembelajaran Visual

Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk mengukur variabel media pembelajaran visual. Pada bagian ini akan disajikan kisi-kisi untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang *drop* dan *valid*. Adapun kisi-kisi untuk mengukur variabel media pembelajaran visual dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel III.2
Kisi-kisi instrumen Variabel X₁
Media Pembelajaran Visual

Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)
Slides	1,3,4,6, 10	7,8,9	1,3,4,6,8, 9	7
Foto	2,5,12,13 ,14	17,18,20	2,5,10,11 ,12	16
Gambar	11,15,16, 19,22	21,23,24, 25	13,14,15, 17,18	19,20

Sumber : Data diolah peneliti

Untuk mengisi setiap butir instrumen penelitian yang telah disediakan dengan instrumen berbentuk skala *likert* yang terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban dengan penilaian 1 (satu) sampai dengan 5

(lima) sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya, digunakan bobot skor yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian Untuk Instrumen Penelitian Variabel X_1
Media Pembelajaran Visual

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		(+)	(-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

d. Validasi Instrumen Media Pembelajaran Visual

Proses pengembangan instrumen kemandirian belajar dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan menggunakan skala *Likert* yang memiliki lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator media pembelajaran visual seperti pada tabel III.4.

Selanjutnya, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai konsep instrumen media pembelajaran visual yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengatur indikator dari Media Pembelajaran Visual (X_1). Kemudian langkah selanjutnya adalah di uji coba pada 30 siswa kelas X di SMK Tamansiswa 3 Jakarta sebagai responden uji coba. Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu dengan melakukan validasi soal dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Instrumen yang diuji coba dianalisis dengan tujuan untuk menyeleksi butir-butir yang valid dan terlihat bahwa instrumen tersebut dapat mewakili indikator dari variabel yang diukur. Untuk mengukur validitas tersebut rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum x_i^2 * \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Deviasi skor butir Y_i

X_t = Deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut tidak akan digunakan atau drop.

Dari hasil perhitungan validasi sebanyak 25 pernyataan diperoleh sebanyak 20 butir pernyataan yang valid dan 5 butir pernyataan nomor 7, 9, 17, 18, dan 23 dinyatakan tidak valid, sehingga 21 pernyataan inilah yang akan digunakan untuk penelitian. Kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* adalah :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas intrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

S_i^2 = Varians butir

$\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

N = banyak subjek penelitian

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas, nilai total varians butir sebesar 16,4235 dan varians total sebesar 84,55 sehingga diperoleh nilai reliabilitasnya sebesar 0,846. Ini berarti termasuk pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa 20 butir pernyataan

variabel media pembelajaran visual layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.4
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

3. Kemandirian Belajar

a. Definisi Konseptual

Kemandirian belajar adalah perilaku siswa dalam melakukan pembelajaran atas dasar keinginan sendiri yang ditandai dengan kemampuan bertanggung jawab, percaya diri dan berinisiatif.

b. Definisi Operasional

Data kemandirian belajar yang diteliti merupakan data primer yang diukur melalui instrumen kuesioner berbentuk skala *Likert* yaitu dengan penilaian 1 (satu) hingga 5 (lima). Kemandirian belajar siswa dapat diukur oleh indikator inisiatif, percaya diri dan bertanggung jawab. Dengan penyusunan skala *Likert* maka dapat mencerminkan indikator tersebut.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk mengukur variabel kemandirian belajar siswa. Pada bagian ini akan disajikan kisi-kisi untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang *drop* dan *valid*.

Adapun kisi-kisi untuk mengukur variabel kemandirian belajar dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel III.5
Kisi-kisi instrumen Variabel X₂
Kemandirian Belajar

Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)
Inisiatif	1,2,3,4,1 4,28	7,9,10,28 ,30	1,2,3,4,1 2,22	6,8,9,24
Percaya Diri	5,16,18,1 9,21,24	6,8,23,24	5,13,16,1 8	7,17,19
Tanggung Jawab	13,15,20, 27,29,22	12,17,26, 11	11,15,21, 23	10,14,20

Sumber : Data diolah peneliti

Untuk mengisi setiap butir instrumen penelitian yang telah disediakan dengan instrumen berbentuk skala *likert* yang terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban dengan penilaian 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya, digunakan bobot skor yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel III.6
Skala Penilaian Untuk Instrumen Penelitian Variabel X₁
Media Pembelajaran Visual

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		(+)	(-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

d. Validitas Instrumen Kemandirian Belajar

Proses pengembangan instrumen kemandirian belajar dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan menggunakan skala *Likert* yang memiliki lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator media pembelajaran visual seperti pada tabel III.7.

Selanjutnya, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai konsep instrumen kemandirian belajar yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengatur indikator dari Kemandirian Belajar (X_2). Kemudian langkah selanjutnya adalah di uji coba pada 30 siswa kelas X di SMK Tamansiswa 3 Jakarta sebagai responden uji coba. Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu dengan melakukan validasi soal dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Instrumen yang diuji coba dianalisis dengan tujuan untuk menyeleksi butir-butir yang valid dan terlihat bahwa instrumen tersebut dapat mewakili indikator dari variabel yang diukur. Untuk mengukur validitas tersebut rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum x_i^2 * \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Deviasi skor butir Y_i

X_t = Deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut tidak akan digunakan atau drop.

Dari hasil perhitungan validasi sebanyak 30 pernyataan diperoleh sebanyak 24 butir pernyataan yang valid dan 6 butir pernyataan nomor 5, 12, 15, 18, 19, dan 22 dinyatakan tidak valid, sehingga 21 pernyataan inilah yang akan digunakan untuk penelitian. Kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* adalah :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

S_i^2 = Varians butir

$\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

N = banyak subjek penelitian

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas, nilai total varians butir sebesar 24,477 dan varians total sebesar 110,79 sehingga diperoleh nilai reliabilitasnya sebesar 0,810. Ini berarti termasuk pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa 20 butir pernyataan variabel media pembelajaran visual layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.7
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, sesuai dengan metodologi dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media pembelajaran visual dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan statistik. Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Normal Probability Plots*.

- 1) Jika signifikansi (Asymp.sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi (Asymp.sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka data berdistribusi normal.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikan 0,05.

Kriteria pengujian dengan uji statistika yaitu:

- 1) Jika *significant linearity* $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.
- 1) Jika *significant linearity* $> 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen), model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolineritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas yaitu dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu :

- 1) Jika *Tolerance* $< 0,1$, maka terjadi multikolineritas
- 2) Jika *Tolerance* $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolineritas

Sedangkan kriteria pengujian statistik melihat nilai VIF adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

Selain itu, untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidaknya yaitu dengan menggunakan analisis grafis. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat ada tidaknya pola tertentu dalam *Scatterplot* antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis ini apabila terdapat titik-titik dengan membentuk pola yang teratur maka mendefinisikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, jika terdapat titik-titik dengan pola yang tidak jelas di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mendefinisikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, serta untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Variabel terikat (Hasil Belajar)

X_1 = Variabel bebas (Media Pembelajaran Visual)

X_2 = Variabel bebas (Kemandirian Belajar)

b_0 = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Media Pembelajaran Visual)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_2 (Kemandirian Belajar)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ jadi H_0 diterima
- 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ jadi H_0 ditolak

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ jadi H_0 diterima
- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2 / *R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu media pembelajaran visual dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar. Dalam SPSS, hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada output model *summary* dari hasil analisis regresi linear berganda.